

## Hubungan Pengalaman Magang DU/DI dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Adinda Anastasya Febi Valentina<sup>1</sup>, Binti Muchsini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret; <sup>2</sup> Universitas Sebelas Maret

E-mail: [adindanastasya1@student.uns.ac.id](mailto:adindanastasya1@student.uns.ac.id)

### Abstract

This study aims to examine: (1) the relationship between internship experience and the job readiness of Accounting Education students; (2) the relationship between students' career planning and the job readiness of Accounting Education students; (3) the relationship between internship experience and career planning with the job readiness of Accounting Education students. The population of this study consists of 143 students and sample of 105 students was selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. This study employs a descriptive quantitative method. Data on internship experience, career planning, and student job readiness were obtained through questionnaires. The prerequisite tests used were linearity test, normality test, and multicollinearity test. The data analysis techniques used were simple correlation, multiple correlation, and coefficient of determination. The results of the study indicate that (1) there is a relationship between internship experience and the job readiness of Accounting Education students; (2) there is a relationship between students' career planning and the job readiness of Accounting Education students; (3) there is a relationship between internship experience and career planning with the job readiness of Accounting Education students. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between internship experience and career planning with students' job readiness.

**Keywords:** relationships, internship experience, career planning.

### PENDAHULUAN

Tidak semua lulusan bisa langsung mendapatkan pekerjaan. Beberapa dari mereka diketahui telah menganggur cukup lama setelah lulus. Karena mereka tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja, sebagian besar lulusan sarjana baru mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, mereka mempunyai sedikit kesempatan untuk mulai bekerja (Mashigo, 2014). Oleh karena itu diperlukan perencanaan untuk mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan dunia kerja selama masih kuliah, terutama bagi mahasiswa yang telah memulai tahun terakhirnya. Sumber daya manusia suatu organisasi harus dikelola dan diperlakukan dengan baik agar efektif dalam meningkatkan keluaran dan mencapai tujuan.

Sumber data Badan Pusat Statistik terkait Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari aspek pendidikan pada Februari 2023, salah satunya adalah perguruan tinggi dengan presentase 5,45%. Temuan mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu penyebab pengangguran nasional. Menurut Sari dan Nurhidayati (2022), salah satu permasalahan dalam dunia kerja adalah pengangguran yang disebabkan oleh buruknya kualitas sumber daya manusia.

Kesiapan kerja menurut Stevani dan Yulhendri (2014) adalah keadaan matang secara fisik, mental, dan emosional serta memiliki bakat dan keinginan untuk melakukan tugas-tugas yang sedang dilakukan atau yang akan diperlukan di masa depan.

Sesuai dengan minat seorang mahasiswa memasuki dunia kerja, maka pentingnya kesiapan kerja perlu dimiliki dan dicermati. Kesiapan kerja dapat menjadi peluang dalam siklus penyerapan tenaga kerja dan dapat membantu siswa mendapatkan pekerjaan berdasarkan keterampilannya. Untuk mencapai tujuan agar dapat segera mulai bekerja setelah menyelesaikan jenjang pendidikan yang diikutinya tanpa memerlukan penyesuaian yang memakan waktu lama, seseorang harus menunjukkan koordinasi antar faktor yang mempengaruhi (Chavan & Carter, 2018).

*Social Cognitive Career Theory SCCT* menunjukkan keyakinan diri adalah faktor penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Mahasiswa yang merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menjalani magang dengan baik dan mencapai tujuan karir mereka cenderung lebih siap secara kerja. Pengalaman magang yang melibatkan pengamatan, interaksi, dan pembelajaran langsung dari profesional di lapangan dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah ini. *Social Cognitive Career Theory SCCT* menekankan pentingnya model peran dalam membantu individu memahami

tuntutan dan ekspektasi dunia kerja. Dengan menerapkan *Social Cognitive Career Theory SCCT*, lembaga pendidikan dan organisasi dapat mengembangkan strategi yang fokus pada peningkatan keyakinan diri, pembelajaran melalui observasi, pengembangan tujuan karir yang realistis, dan dukungan lingkungan.

Dengan cara ini, masalah kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks pengalaman magang dan perencanaan karir dapat diatasi, dan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Menurut Khawarizmi (2022), Magang akuntansi juga mengacu pada pengalaman kerja aktual di organisasi publik atau swasta, yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mentransfer teori yang telah mereka pelajari di kelas ke tempat kerja terdapat aspek yang mempengaruhi pengalaman magang. Keterampilan, keahlian, dan etos kerja merupakan elemen yang mempengaruhi pengalaman magang. Adanya program magang Dunia Industri ini juga memberikan peluang dan kesempatan besar kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengasah potensinya melalui praktik kerja (Aswita, 2021). Berdasarkan temuan penelitian pendahulu Azizah, dkk. (2019), di perguruan tinggi Jawa Tengah terdapat 78 mahasiswa pengalaman magang berpengaruh signifikan dan positif dengan kesiapan kerja sebesar 58,35%. Penelitian Pendahulu oleh muhamad G & Eliza A (2020) terdapat 73 responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 pengalaman praktik magang memiliki hasil 30,5%. Di sisi lain, terdapat kesenjangan pada temuan penelitian Alhadi, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa hubungan pengalaman magang dengan kesiapan kerja hanya sebesar 6,5%, tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa ditempatkan di berbagai organisasi atau bisnis, dan setiap siswa memiliki pemahaman dan kumpulan informasi yang unik.

Hasilnya, diperoleh menunjukkan dampak besar dengan persiapan siswa memasuki dunia kerja., 2022, hlm. 2878). Sedangkan, menurut Mufida & Effendi (2019, hlm. 690) melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi diawali dengan minat dan kebutuhan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, maka dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi timbul karena ada rasa kemauan, ketertarikan, dan kebutuhan yang timbul untuk melakukannya.

Studi yang dilakukan oleh Jen Lo dan rekan-rekannya pada tahun 2014 menunjukkan bahwa perencanaan karier memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat komitmen organisasi, sementara pengembangan karier berperan penting dalam membentuk tingkat komitmen organisasi karyawan. Perencanaan karir menurut Werner dan DeSimore (dalam Kaswan 2014: 78) menyatakan "*career planning is a deliberate process of (1) becoming aware of self, opportunities, constraints, choices, and consequences, (2) identifying career-related goals, (3) programming work, education, and related-developmental experiences to provide the direction, timing, and sequence of steps to attain a specific career goal.*" Menurut perencanaan karir didefinisikan sebagai sebuah proses yang disengaja dalam (1) meningkatkan kesadaran akan diri sendiri, peluang, hambatan, pilihan, dan konsekuensinya, (2) mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir, serta (3) merancang langkah-langkah kerja, pendidikan, dan pengalaman pengembangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki program magang yang merupakan praktik kerja langsung di dunia kerja baik di instansi pemerintah dan swasta. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi melaksanakan magang dunia usaha dunia industri selama 2 bulan yang dilakukan pada semester 6. Adanya beberapa masalah dalam penerapan program magang akuntansi di organisasi publik atau swasta. Tantangan yang dihadapi mahasiswa antara lain kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kurangnya pengetahuan akuntansi selama perkuliahan daring, dan tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang masih memerlukan bimbingan dari staf kantor agar cepat selesai. Tantangan tersebut antara lain kesulitan dalam menjalankan praktik akuntansi seperti penggunaan mesin kantor. Selain itu, terdapat tantangan pada program studi selama magang akuntansi, seperti perencanaan yang tidak memadai ketika menempatkan mahasiswa dalam waktu yang singkat, sehingga mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk magang akuntansi secara offline.

Permasalahan adalah ketika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diantisipasi dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Analisis awal dengan hal yang diselidiki dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Sejumlah permasalahan dapat dikenali berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan

mengenai permasalahan tersebut, antara lain sebagai berikut:

(1) Kurangnya kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu penyebab pengangguran perguruan tinggi, (2) Pengalaman magang Dunia Industri masih ada permasalahan pada diri mahasiswa yaitu kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan bekal ilmu administrasi yang kurang berpengaruh pada praktek dilapangan, (3) Perencanaan karir dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Namun, sejauh mana berhubungan pengalaman magang dan perencanaan karir kesiapan kerja mahasiswa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk menyediakan bukti empiris hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS oleh pengalaman magang di dunia industri., (2) Untuk menyediakan bukti empiris hubungan antara perencanaan karir mempunyai dampak dengan kemampuan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, (3) Untuk menyediakan bukti empiris hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dipengaruhi oleh perencanaan karir dan pengalaman magang industri.

## METODE

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2020 dan 2021 dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling yaitu dengan menentukan anggota sampel peneliti dengan mengambil wakil dari setiap kelompok populasi secara proporsional. Pengambilan sampel dari setiap anggota tersebut diawali dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi. Validitas isi merupakan proses yang membutuhkan konsultasi instrumen kepada ahli karena peneliti memerlukan para ahli untuk memberikan penilaian dengan aspek yang diukur apakah sudah sesuai dengan teori (Sugiyono, 2019, hlm. 175). Instrumen dalam penelitian ini diuji oleh satu dosen pembimbing dan satu dosen menjadi validator dengan beberapa aspek penilaian, yang mencakup: (1) Kesesuaian butir pernyataan dengan indikator; (2) Butir pernyataan dapat dipakai untuk mengukur variabel; (3) Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diberikan; (4) Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas; (5) Pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda; (6) Butir pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baik; (7) Butir pernyataan menggunakan bahasa yang komunikatif; (8) Butir pernyataan tidak menggunakan bahasa atau istilah yang berlaku pada daerah tertentu.

Hasil uji validitas uji ahli dianalisis secara kuantitatif dengan memakai rumus Aiken's V. Azwar (2012). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel. Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis. Uji Prasyarat dalam penelitian ini menggunakan Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Lalu pada Uji Hipotesis menggunakan korelasi sederhana, korelasi berganda, dan Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner kepada 105 responden dilakukan secara online melalui google form yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2020 dan 2021 Adapun hasil analisis deskriptif dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskripsi

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. D
Pengalaman magang	105	31	44	75	64,40	6,835
Perencanaan karir	105	23	37	60	51,21	5,449
Kesiapan kerja mahasiswa	105	21	39	60	50,92	5,622

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Variabel Pengalaman magang DU/DI (X1) Hasil distribusi rentang skor variabel pengalaman magang DU/DI dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Rentang Skor Variabel

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$\geq 71$	22	20%	Tinggi
2	51-70	80	76%	Sedang
3	$\leq 50$	4	4%	Rendah
Total		105	100%	

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Hasil Rentang Skor Variabel pengalaman magang DU/DI mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76%.

Variabel Perencanaan Karir (X2) Hasil distribusi rentang skor variable Perencanaan Karir dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi Rentang Skor Variabel

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$\geq 54$	44	42%	Tinggi
2	44-53	50	48%	Sedang
3	$\leq 43$	11	10%	Rendah
Total		105	100%	

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48%.

Variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) Hasil distribusi rentang skor variable Kesiapan Kerja Mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Distribusi Rentang Skor Variabel

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$\geq 54$	38	36%	Tinggi
2	44-53	60	57%	Sedang
3	$\leq 43$	7	7%	Rendah
Total		105	100%	

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57%.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila signifikansi residu  $> 0,05$  maka residu berdistribusi normal dan jika  $< 0,05$  maka residu tidak berdistribusi normal. Pengujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov Smirnov

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-Tailed)
105	,054

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

(Sumber Data

Pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,054 yang mana  $0,054 > 0,05$  ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Linearitas**

Data bersifat linear apabila nilai deviation from linearity  $> 0,05$ . Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pengalaman magang	0,500	Linear
Perencanaan Karir	0,847	Linear

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansi variabel pengalaman magang dan perencanaan karir  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel pengalaman magang dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja.

**c. Uji Multikolinearitas**

Apabila Nilai VIF  $< 10$  dan Nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengalaman magang (X1)	,557	1,796
Perencanaan karir (X2)	,557	1,796

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan pada tabel 7, maka dapat diketahui nilai VIF pada variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir sebesar 1,796, yang mana  $1,796 < 10$ . Nilai tolerance kedua variabel sebesar 0,557, yang mana  $0,557 > 0,10$ . Nilai tersebut telah menunjukkan bahwa di antara variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Magang	0,100	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perencanaan Karir	0,230	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8, Nilai Signifikasi Variabel pengalaman magang dan perencanaan karir lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Uji Korelasi Sederhana**

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan variabel lain dianggap berpengaruh atau dibuat tetap. Hasil uji korelasi sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Kesiapan kerja
Pengalaman magang	<i>Pearson Correlation</i>	,729**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
	N	105
Perencanaan karir	<i>Pearson Correlation</i>	,674**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
	N	105

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 yang artinya pengalaman magang DU/DI berkorelasi sedang dan positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,674 yang artinya perencanaan karir berkorelasi sedang dan positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Jadi, Kesimpulan dari hasil penjelasan tersebut bahwa hipotesis 1 diterima yang menyatakan ada pengaruh positif yang sangat signifikan pengalaman magang DU/DI pada kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima karena terdapat hubungan positif antara perencanaan karir dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

**b. Uji Korelasi Berganda**

Uji korelasi berganda nilai korelasi mendekati 1, maka terdapat korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Berikut adalah hasil pengujian korelasi berganda.

**Tabel 10.** Hasil Uji Korelasi Berganda

<i>Mo- del</i>	<i>R</i>	<i>Adjust- Squ- are</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estima- te</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square</i>	<i>F Cha- nge</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Cha- nge</i>
1	,778 <sup>a</sup>	,605	,598	3,567	,605	78,194	2	102	,000

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,778. Nilai tersebut berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang artinya termasuk dalam derajat hubungan kuat. Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan 0,000 (p-value < 0,05) yang artinya hubungan ketiga variabel tersebut signifikan.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS.

**c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dengan model summary.

**Tabel 11.** Hasil Koefisiensi Determinasi

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>		
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Squ-are</i>
1	,778 <sup>a</sup>	,605

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,605. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir memberikan sumbangan sebesar 60,5% dengan variabel kesiapan kerja dan sisanya sebesar 39,5% menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak terdefiniskan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengalaman Magang DU/DI Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan adanya hubungan positif pengalaman magang DU/DI dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang DU/DI selama masa perkuliahan membuktikan adanya kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melaksanakan magang DU/DI.

Hasil uji hipotesis pertama ini telah sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory* yang membahas mengenai bagaimana pengalaman magang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja. Magang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan *self-efficacy* mereka (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Menurut teori ini, pengalaman magang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dan berhasil dalam dunia kerja. Oleh karena itu, magang membuat mahasiswa dapat beradaptasi dan menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan di kelas, Muktiani (2014: 167). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki dan Muliati (2021)

menunjukkan hasil pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian lain yang serupa juga dibuktikan oleh Sari dan Nurhidayati (2020) dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan magang administrasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat dari Kapareliotis et al., (2019) menyatakan magang administrasi memberikan nilai positif dengan kesiapan kerja karena mahasiswa akan mendapatkan pengalaman untuk bagaimana bekerja dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan magang DU/DI memiliki bekal akan kesiapan kerja yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang belum atau sama sekali tidak melaksanakan magang DU/DI.

#### Hubungan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Hasil hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir tinggi akan semakin memberikan dorongan pada dirinya untuk siap memasuki dunia kerja. Berlaku sebaliknya jika perencanaan karir rendah akan mengakibatkan ketidaksiapan diri mahasiswa untuk dapat memasuki dan bersaing dalam dunia kerja. Perencanaan karir perlu ada dalam diri mahasiswa sebab memiliki hubungan kesiapan kerja mahasiswa. Perencanaan karir guna mendorong individu setiap mahasiswa untuk bisa mencapai target kerja yang diinginkan. Peran perencanaan karir penting adanya karena adanya perencanaan karir ini memberikan stimulus yang baik pada setiap individu untuk kedepannya saat menghadapi bagaimana siklus dunia kerja. Perencanaan karir akan datang jika setiap individu seperti mahasiswa memiliki kebutuhan mendasar sehingga akan timbul dalam dirinya untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara bekerja.

Hasil uji hipotesis kedua ini telah sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka untuk memilih dan menjalani karir. Teori ini menekankan peran observasi (melihat orang lain), peniruan (meniru perilaku orang lain), dan ekspektasi (kepercayaan tentang hasil dari suatu tindakan) dalam pengembangan karir (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Menurut teori ini, SCCT memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana perencanaan karir dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja. Perencanaan karir dapat membantu mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan *self-efficacy* mereka. Hal ini dapat membantu mereka memasuki dan berhasil dalam dunia kerja.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perencanaan karir memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, seperti penelitian yang dilakukan

oleh Ayu, dkk., (2023); Noviani, dkk., (2022); serta Muhammad, et al., (2019). Berdasarkan penelitian Rofiqoh, dkk. (2021) dan Nofitasari, dkk. (2020), mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang baik dan konsep diri yang positif akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Sejalan dengan pernyataan tersebut. Nofitasari, dkk. (2020) menyatakan lulusan perguruan tinggi yang memiliki perencanaan karir yang baik dan motivasi kerja yang tinggi akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

## **2. Hubungan Pengalaman Magang DU/DI dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS**

Hasil hipotesis ketiga dinyatakan adanya hubungan positif dan signifikan pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir secara bersama-sama dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa secara bersama-sama dengan bukti dari hasil uji korelasi berganda dengan hasil 0,778 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga terbukti adanya hubungan positif dan sangat signifikan pengalaman magang DU/DI ( $X_1$ ) dan perencanaan karir ( $X_2$ ) dengan kesiapan kerja ( $Y$ ).

Kesiapan kerja setiap individu memiliki pengaruh dari berbagai macam faktor, menurut Kirani dan Chusairi (2022) kesiapan kerja pada mahasiswa yang akan bekerja memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pribadi (internal), faktor eksternal dan faktor pendidikan. Faktor pribadi (internal) yang berasal dari dalam individu dapat melalui minat, bakat dan motivasi. Sedangkan pengalaman magang atau praktek langsung yang sesuai dengan pekerjaan masuk dalam faktor pendidikan yang terkait dengan kesempatan belajar yang didapatkan oleh individu. Pengalaman magang yang telah dilaksanakan mahasiswa memberikan sebuah gambaran akan dunia kerja selain itu mahasiswa akan memiliki kompetensi keahlian praktik nyata yang tidak hanya sekedar teori yang didapatkan saat di bangku perkuliahan. Sejalan dengan itu, mahasiswa pasti memiliki motivasi tinggi pada diri terhadap kemampuan kompetensi yang dimilikinya untuk akan lebih siap memasuki dan menghadapi tantangan dunia kerja.

Hasil analisis terkait uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Teori tersebut membahas mengenai bagaimana individu belajar dan mengembangkan minat, bakat, Dan keterampilan mereka untuk memilih dan menjalani karir. Teori ini menekankan peran observasi (melihat orang lain), peniruan (meniru perilaku orang lain), dan ekspektasi (kepercayaan tentang hasil dari suatu tindakan) dalam pengembangan karir (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Teori ini juga menyebutkan bahwa magang dan perencanaan karir dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dan berhasil dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman magang dan perencanaan karir dapat membantu mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan self-efficacy mereka. Hal ini dapat membantu mereka memasuki dan berhasil dalam dunia kerja.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil peneliti Yustati dan Auditya (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang atau praktik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan nilai Fhitung sebesar 94.591 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005. Sejalan dengan hasil penelitian dari Wibowo dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa magang atau praktik kerja dan motivasi kerja yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang siap bersaing sesuai tuntutan dunia kerja di era industri 4.0.

Oleh sebab itu, indikator pada kesiapan kerja mahasiswa sudah baik dan perlu ditingkatkan melalui berbagai cara seperti pelaksanaan magang yang akan menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai dunia kerja serta pada perencanaan karir penting adanya dalam diri mahasiswa dikarenakan jika mahasiswa memiliki perencanaan yang tinggi untuk bekerja akan memiliki pengaruh baik pada kesiapan kerja mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat dijabarkan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pengalaman magang Du/Di dengan kesiapan kerja Mahasiswa dengan pencapaian pengalaman magang Du/Di yang tinggi akan memperoleh ilmu pengetahuan dari pengalaman kerja selama magang Du/Di sesuai bidang keahlian yang sudah dilaksanakan dan memiliki pandangan untuk memasuki dunia kerja dengan siap. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perencanaan karir dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Surakarta. Hal ini kemudian akan membuat mahasiswa yang memiliki perencanaan karir akan lebih siap daripada mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan karir sama sekali. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman magang Du/Di dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Surakarta.

Hipotesis secara simultan diterima atau dengan kata lain variabel pengalaman magang Du/Di dan perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Kontribusi perkuliahan magang Du/Di dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja adalah sebesar 60,5%.

Mahasiswa diharapkan selalu meningkatkan pengalaman magang DU/DI dengan meningkatkan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Aspek-aspek ini akan menjadikan mahasiswa sebagai calon tenaga kerja mampu beradaptasi dengan mudah dan bersaing dengan baik didunia kerja.

Mahasiswa hendaknya memiliki perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir yang matang akan membantu mahasiswa dalam membentuk kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang tinggi seorang mahasiswa perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan internal dalam diri mahasiswa itu sendiri. Membuat perencanaan maupun mencari informasi mengenai dunia kerja sesuai bidang keahlian menjadi beberapa cara lain meningkatkan kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang disumbangkan oleh pengalaman magang Du/Di dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi sebesar 60,5% dengan variabel kesiapan kerja dan sisanya sebesar 39,5% menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak terdefiniskan dalam penelitian ini. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat memperdalam detail dari faktor- faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi maupun untuk jangkauan yang lebih luas lagi. Karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti belum mampu membahas faktor-faktor lain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alhadi, E., Mariskha Z, & Bustan, J. (2022). Pengaruh pengalaman kerja praktek dengan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *JIIPTS*, 1(1), 1–8.
- AazAswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, hlm. 201–206. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta" UNS*, 5(1), 95–106.
- Badan Pusat Statistik Provinsi*. (2022, Februari). Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,89 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh- sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Brown, S., & Lent, R. (2005). *Career Development And Counseling*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.

- Lent, R., Hackett, G., & Brown, S. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 79-122.
- Lent, R., Hackett, G., & Brown, S. (2000). Contextual Support and Barriers to Career Choice: A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 36-49.
- Sari, T. R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang dengan kesiapan kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tanwil: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII (1), 8-18. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- Stevani, O., & Yulhendri, D. (2014). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan self-efficacy dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53-61.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh perencanaan karir dan praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa STMK Sinar Nusantara Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 881-889.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh praktek pengalaman luar, dan motivasi masuk dunia kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan Syariah. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(1), 45-53